

## IKAN GABUS MEMBANTU PERCEPATAN PENYEMBUHAN LUKA SEKSIO SESAREA

*Snakehead fish help accelerate the healing of caesarean section wounds*

**Kethy Srihayati<sup>1\*</sup>, Rika Resmana<sup>2</sup>, Riana Pascawati<sup>3</sup>**

<sup>1\*</sup> Poltekkes Kemenkes Bandung Pendidikan Profesi Bidan, skethy20@gmail.com

<sup>2</sup> Poltekkes Kemenkes Bandung Pendidikan Profesi Bidan, rika\_resmana@yahoo.com

<sup>3</sup> Poltekkes Kemenkes Bandung Pendidikan Profesi Bidan, rianapasawati@gmail.com

### ABSTRACT

*The postpartum period is the process after the birth of the placenta until the return of the female reproductive organs before pregnancy. The number of births using the Caesarean section is still quite high. Delivery by Caesarean section method is very risky for infection. This incidence has a chance of infection in Caesarean section wounds. There are several factors related to the healing of caesarean section wounds including nutrition, mobilization, vitamins, and wound care. Nutrition plays a very important role in helping the wound healing process due to cesarean section, especially foods that contain animal protein sources, namely albumin. Snakehead fish is an animal protein that contains albumin. The purpose of this Evidence Based Case Report is to find out that snakehead fish can help heal wounds during the puerperium with a history of post caesarean section.*

*The Evidence Based Case Report method used is by searching for evidence through E Data Based from Pubmed, Cochrane and Google Scholar. The search used is from 2011-2021. Full text inclusion criteria, Randomized Control Trial (RCT) research design and English and Indonesian. There are three journals that can be used according to the purpose of the Evidence Based Case Report.*

*The results of research on snakehead fish consumption can be a solution to help the wound healing process in Caesarean sections. The albumin content produced by amino acids in snakehead fish can help improve the wound healing process in Caesarean section. The consumption of snakehead fish per day is 100 grams per day.*

**Keywords:** snakehead fish, caesarean section, wound care

### ABSTRAK

Masa nifas adalah proses setelah lahirnya plasenta hingga kembalinya organ reproduksi wanita saat sebelum hamil. Jumlah kelahiran menggunakan metode Seksio Sesarea masih cukup tinggi. Persalinan dengan metode Seksio Sesarea sangat berisiko terjadi infeksi. Angka kejadian tersebut berpotensi terjadi infeksi pada luka Seksio Sesarea. Terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan penyembuhan luka Seksio Sesarea diantaranya nutrisi, mobilisasi, vitamin, dan perawatan luka. Nutrisi sangat berperan dalam membantu proses penyembuhan luka akibat Seksio Sesarea, terutama jenis makanan yang mengandung sumber protein hewani yaitu albumin. Ikan Gabus merupakan salah satu protein hewani yang mengandung albumin. Tujuan dari pembuatan *Evidence Based Case Report* ini adalah mengetahui bahwa ikan gabus dapat membantu penyembuhan luka pada masa nifas dengan riwayat post Seksio Sesarea.

Metode *Evidence Based Case Report* yang digunakan adalah dengan penelusuran bukti melalui E Data Based dari *Pubmed*, *Cochrane* dan *google scholar*. Penelusuran yang digunakan dari tahun 2011-2021. Kriteria inklusi full text, design penelitian *Randomized*

*Control Trial (RCT)* dan Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Jurnal yang dapat digunakan sesuai dengan tujuan pada *Evidence Based Case Report* berjumlah tiga.

Hasil penelitian konsumsi ikan gabus dapat menjadi solusi membantu proses penyembuhan luka pada Seksio Sesarea. Kandungan albumin yang dihasilkan asam amino pada ikan gabus dapat membantu meningkatkan proses penyembuhan luka Seksio Sesarea. Jumlah konsumsi ikan gabus per hari sebanyak 100 gram per hari.

**Kata kunci:** Ikan gabus, Seksio Sesarea, perawatan luka

## PENDAHULUAN

Masa nifas adalah proses setelah lahirnya plasenta hingga kembalinya organ reproduksi wanita saat sebelum hamil.<sup>1</sup> Lama periode antara 4-6 minggu. Kebutuhan yang diberikan pada masa nifas tergantung dari riwayat persalinannya yaitu perawatan untuk persalinan spontan dan persalinan dengan Seksio Sesarea.<sup>2</sup>

Di Indonesia angka kelahiran masih cukup tinggi. Metode persalinan yang digunakan sebagian besar secara spontan, namun tidak sedikit kelahiran dengan Seksio Sesarea. Pada tahun 2019 angka kelahiran spontan di Indonesia 62,7% dan kelahiran Seksio Sesarea sebanyak 28,9%.<sup>3</sup> Angka kejadian itu menunjukkan peluang terjadinya infeksi salah satunya infeksi pada luka Seksio Sesarea.

Hasil penelitian Nih Luh Putu tahun 2020 menunjukkan bahwa ibu dengan persalinan Seksio Sesarea di RSUP Sanglah Denpasar sebanyak 554 orang dengan berbagai indikasi. Hal ini sangat berpengaruh kepada proses penyembuhan luka yang harus dijalani pada masa nifas tersebut. perawatan saat setelah bersalin atau masa nifas.<sup>4</sup> Demikian pada penelitian Marlina Ginting tahun 2019 di RS Tentara Binjai bahwa terdapat 15,35% masyarakat pengetahuan tentang perawatan luka operasi Seksio Sesarea yang masih kurang.<sup>5</sup> Pengetahuan yang kurang dapat berpeluang terjadi risiko infeksi pada luka operasi Seksio Sesarea.

Salah satu permasalahan pada riwayat persalinan dengan Seksio Sesarea infeksi pada luka operasi. Infeksi luka operasi ini bisa

terjadi pada bagian terbatas dan menyebar ke jaringan lain seperti salpingitis, peritonitis.<sup>6</sup>

Upaya yang bisa mendukung penyembuhan luka diantaranya nutrisi, vitamin dan mineral yang cukup, kebersihan luka Seksio Sesarea, dan mobilisasi.<sup>7</sup> Masa nifas dengan persalinan Seksio Sesarea antara lain perlu dilakukan perawatan luka yang baik dan benar, nutrisi yang baik.

Beberapa hasil penelitian Dian Zuitna tahun 2021 menyebutkan bahwa nutrisi mengandung protein yang dapat menyembuhkan luka Seksio Sesarea yaitu telur rebus dan ikan gabus. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa ikan gabus memiliki lebih tinggi protein yang berpeluang mempercepat proses penyembuhan luka. Ikan gabus memiliki protein albumin yang lebih tinggi sebanyak 25,2 gram per 100 gram ikan gabus. Kandungan albumin pada ikan gabus lebih banyak 60% dari kandungan plasma dengan 3,3-5,5 gr/dl.<sup>8</sup>

Berdasarkan penelitian tersebut maka peneliti tertarik memberikan intervensi *Evidence Based Case Report* kepada pasien post Seksio Sesarea dengan mengonsumsi ikan gabus yang mudah dikonsumsi dan mudah didapat oleh masyarakat.

## KASUS

Tanggal pengkajian pada tanggal 9 November 2021 pukul 15.00 Wib di Ruang Alamanda A RSHS. Ny E usia 27 tahun P2A0 Post Partum 6 hari. Ny E mengeluhkan luka operasi masih basah dan keluar cairan dari luka operasi. Riwayat Persalinan Seksio Sesarea

tanggal 3 November 2021 atas indikasi ketuban pecah dini dan plasenta akreta. Riwayat persalinan sebelumnya Seksio Sesarea atas indikasi gagal vakum pada tahun 2016. Ibu tidak mempunyai riwayat penyakit, riwayat KB pil. Pola makan 3x dalam sehari dengan 2 telur rebus dan porsi makan yang diberikan rumah sakit.

Data objektif tanda-tanda vital dalam keadaan normal, pemeriksaan ASI tidak keluar, abdomen terdapat luka horizontal dan vertikal dan berbau, tinggi fundus uteri 2 jari bawah pusat, keras, HB 8,3 Albumin 1,86 pada pemeriksaan tanggal 9 november. Penatalaksanaan yang diberikan kolaborasi dengan dokter SpOG, pemberian antibiotic ampicilin, terapi asam mefenamat, omeprazole, ganti perban, konseling untuk mengosumsi ikan gabus. Hasil evaluasi menggunakan REEDA yaitu R : 1 E : 2 E : 0 D : 3 A : 3 dengan total 9 pada pemeriksaan awal.

Pemeriksaan hari ke-5 Post Partum 11 hari, ibu mengeluhkan tidak ada nyeri pada luka operasi, berbau pada luka sudah menghilang, cairan berkurang, pola nutrisi makan dalam sehari 3 potong ikan gabus, 2 telur rebus dan makanan yang diberikan rumah sakit. Hasil pemeriksaan tanda-tanda vital dalam keadaan baik, abdomen luka operasi terdapat coklat bau sudah tidak ada, terdapat luka terbuka. Albumin 2,19 pada tanggal 11-11-2021. Penatalaksanaan diberikan pemeriksaan whole abdomen dengan USG dan terapi albumin, meningkatkan mobilisasi. Hasil evaluasi pada luka menggunakan REEDA dengan hasil R : 0 E : 1 E : 0 D : 1 A : 2 dengan total 4 yang artinya tidak terdapat proses percepatan penyembuhan luka operasi Seksio Sesarea.

#### RUMUSAN MASALAH

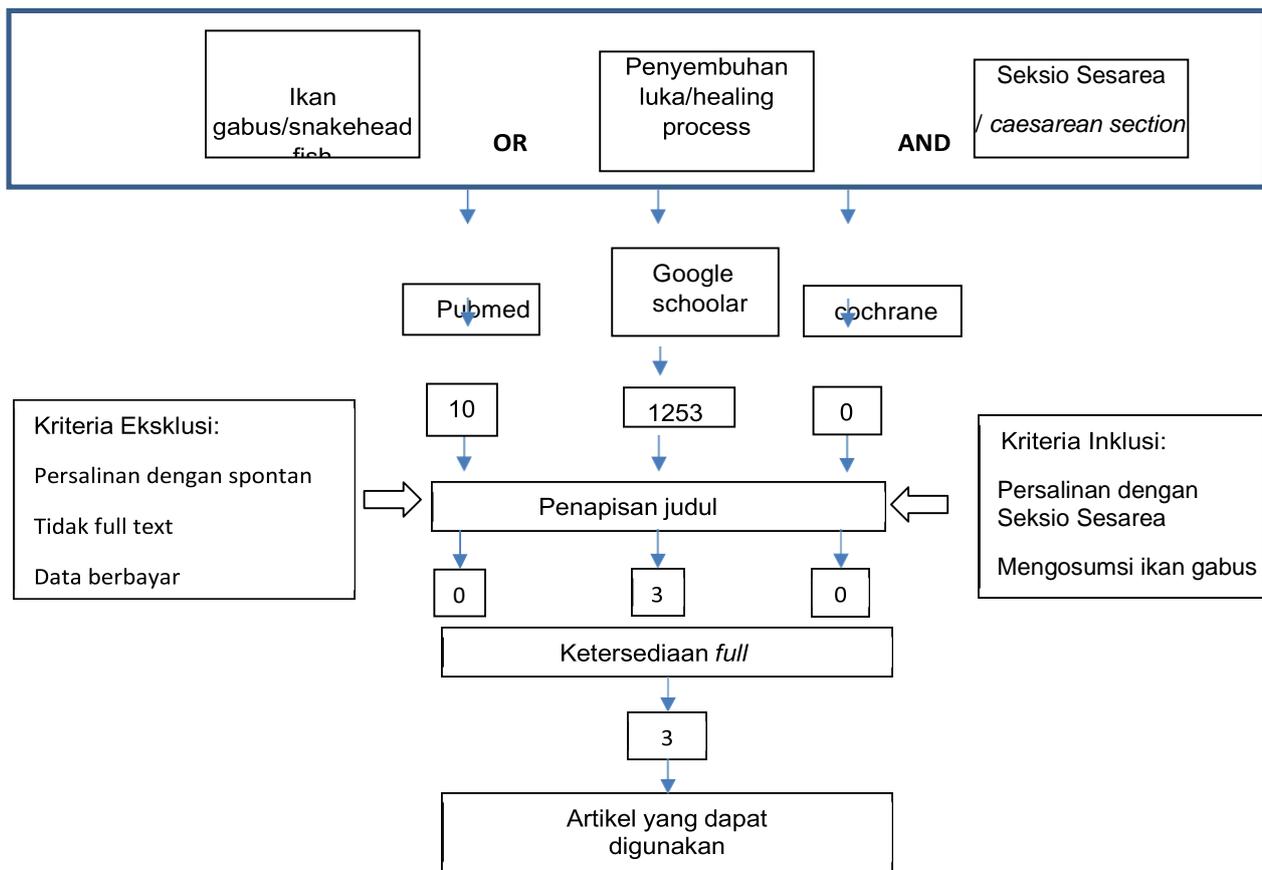
Rumusan masalah berdasarkan kasus klinis di atas : pengaruh ikan gabus terhadap proses percepatan

penyembuhan luka operasi Seksio Sesarea  
P : Post Partum Seksio Sesarea  
I : Ikan Gabus  
C : tidak melakukan kelompok kontrol  
O : Penyembuhan luka post Seksio Sesarea  
Masalah : efektivitas pengkonsumsian ikan gabus kepada Penyembuhan luka post Seksio Sesarea

#### METODE

Pada bagian metodologi dijelaskan dengan detil dan transparan langkah-langkah pencarian bukti sehingga dapat ditelusuri kembali. Hasil pencarian bukti tersebut dipresentasikan dalam bentuk tabel atau flowchart yang menunjukkan nama sumber tempat pencarian (misalnya Pubmed, Cochrane, Embase), strategi pencarian (misalnya kata kunci yang digunakan), kriteria inklusi dan eksklusi artikel yang dipilih, jumlah artikel yang diperoleh melalui seleksi judul, dan jumlah naskah lengkap artikel yang diperoleh. Artikel yang ditemukan pada Pubmed sebanyak 10, google scholar sebanyak 1253, dan Cochrane 0. Seluruh artikel yang ditemukan yang sesuai dengan inklusi dan eksklusi sebanyak 3 dari googke scholar.

Kepada artikel yang naskah lengkapnya terpilih kemudian dilakukan telaah kritis, yang terdiri atas 3 aspek yaitu validitas penelitian, kepentingan klinis (*importancy*) hasil, dan aplikabilitasnya atau relevansinya terhadap masalah klinis yang ada. Terhadap masing-masing artikel yang terpilih juga dilakukan penentuan derajat kekuatan bukti atau *level of evidence*, yang digambarkan dalam sebuah tabel, sehingga pada tabel tersebut akan tampak presisi, konsistensi, kesesuaian, dan kontroversi hasil, serta bukti mana yang merupakan *the best evidence*.



Gambar 1. Diagram alur pemilihan literatur

Tabel 1. Telaah Kritis

Artikel	Desain Penelitian	Level of evidence	Validity	Importance	Applicability
<p><i>The Effect of Giving Gabus Fish on the Healing Process of Postoperative Sectio Caesarean</i></p> <p>Penulis Tetty Junita Purba Andayani Boang Manalu Putri Ayu Yessy Ariescha Mutiara Dwi Yanti Tahun</p>	<p>Metode kuantitatif dengan metode quasi experiment dengan perawatan dan observasi dengan prospektif dua kelompok yaitu kelompok control dan kelompok intervensi. Dengan metode <i>sampling purposive</i>.</p>	IIB	<p>Jumlah sample 34. Proses observasi dilakukan selama 14 hari. 17 sample menjadi kelompok control 17 sample kelompok intervensi. Kelompok intervensi diberikan selama 5 hari ikan gabus. Diberikan terapi 100 gram per hari.</p> <p>Kriteria inklusi tidak ada tanda infeksi, tidak ada darah, kelainan pembekuan darah, abses tidak ada. Hasil kriteria penilaian <math>\geq 75</math>-</p>	<p>Hasil distribusi intervensi pembedahan dengan cepat sebanyak 82,4% sedangkan penyembuhan lambat sebanyak 17,6%. Kelompok control cepat sebanyak 23,5% sedangkan yang lambat 76,5%.</p> <p>Hasil uji <i>fisher exact test result with spearman correlation test</i> p value <math>0,002 &lt; \alpha = 0,05</math> yang berarti ikan gabus dapat diberikan.</p>	<p>Konsumsi ikan gabus dalam proses penyembuhan luka operasi dapat diberikan dan menjadi menu nutrisi khususnya pasien post operasi.</p>

2019			100%. Hasil responde dengan terlambat < 75%. Hasil statistic dengan fisher exact tesr <i>with spearman correlation test significance p Value</i> < 0,05		
Nama Jurnal International Conference on Health Informatics and Medical Application Tecnology					
Judul Pengaruh Pemberian Ikan Gabus terhadap Penyembuhan Luka Seksio Sesarea pada ibu post partum di wilayah kerja puskesmas ciasem subang Penulis Ade nurhikmah Retno widowati Dewi kurniati Tahun Vol 2 No 8/ 2020 Nama Jurnal Universitas Nasional <sup>2</sup>	Metode penelitian dengan quasy experimental design yang bersifat <i>post test with control group</i> . Penelitian dilakukan hari 3-10 setelah seksio sesarea. Kontrol di puskesmas ciasem subang tahun 2020 Teknik pengambilan <i>sample purposive sampling</i> . Intrumen yang digunakan adalah <i>informed consent</i> , timbangan, lembar oberservasi dan satu unit computer. Informed consent dilakukan kepada pasien.	IIB	Sample berjumlah 32.  Pengamatan selama hari ke 3, 7, 10 post seksio sesarea. Hasil ditulis di lembar observasi. Uji normalitas menggunakan <i>shapiro wilk</i> data tidak normal sehingga menggunakan uji <i>u- mann whitney</i>	Analisis univariat intervensi hari ke 3 adalah 4,19 , hari ke 7 adalah 2,25 hari ke 10 adalah 1,0, kelompok control hari ke 3 adalah 4,75 hari ke 7 adalah 3,69 hari ke 10 adalah 2,63. Analisis bivariat Penyembuhan luka sebelum kelompok control 4,75 dan kelompok intervensi 4,19 Penyembuhan luka sesudah kelompok control 3,69 dan intrevensi 2,25 Hasil uji <i>u mann whitney p &gt; α</i> yang artinya tidak ada perbedaan. Hasil uji <i>u mann whitney</i> nilai signifikan yaitu 0,00 pada $\alpha=0,05$ , terdapat perbedaan Analisis pre post test kelompok control pre 4,75 dan post 2,63 Kelompok intervensi pre 4,19 dan post 1,00 Hasil Uji <i>U-Mann Whitney</i> diperoleh nilai p-value=0,00, maka $p < \alpha$ artinya bahwa ada perbedaan Hasil uji <i>U-Mann Whitney</i> diperoleh nilai p value=0,00 nilai tersebut $p < \alpha$ artinya bahwa ada pengaruh.	Pemberian konsumsi ikan gabus dapat diberikan dan menjadi rutinitas sebagai makanan protein khususnya untuk pasien post seksio sesarea.
Judul	Tahapan penelitian	IIB	Penelitian dilaksanakan	Responde usia paling banyak 26-	Pemberian intrevensi

<p>Perbandingan Pemberian Ikan Gabus dan Telur Ayam terhadap Penyembuhan Luka Pasca Bedah Post Seksio Sesarea</p> <p>Penulis Dian Zuitna Putri Diah Pemiliana Saskiyanto Manggabarani Tahun 2021 Vol 6 No 1 April</p> <p>Nama Jurnal Jurnal Maternitas Kebidanan</p>	<p>diantaranya persiapan dan pengurusan ijin penelitian, pendistribusian penyuratan, pendataan awal (melihat luka operasi section caesarea), pelaksanaan intervensi, controlling, monitoring dan evaluasi.</p> <p>Rancangan penelitian adalah <i>quasi experiment post test two group design</i>.</p> <p>Metode <i>consecutive sampling</i> yang memenuhi kriteria penelitian sampai kurun waktu tertentu.</p>		<p>selama 24 hari. Pemeriksaan luka operasi dilakukan berdasarkan 3 hari sekali selama 24 hari. Populasi seluruh post Seksio Sesarea di Kota Binjai dari RSU Artha Medica.</p> <p>Sample 30 selama 4 bulan dari maret sampai juni 2020 dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok ikan gabus sebanyak 15 kriteria inklusi tidak mempunyai riwayat DM, usia 20-35 tahun, menyukai ikan, bagi yang tidak menyukai ikan dimasukan ke kelompok telur ayam. Instrumen yang digunakan observasi dan mengisi kuesioner dengan 20 item pernyataan. Kelompok telur rebus sebanyak 70 gram diberikan pada pagi hari, 70 gram pada siang dan 60 gram pada malam hari. Data sekunder mencakup gambaran umum lokasi, pendukung. Data primer wawancara langsung dengan kuesioner dan observasi. Penilaian berdasarkan 4 fase inflamasi, destruksi, proliferasi dan maturasi. Uji <i>parametric analisis of varian dan independent sample T Test</i> dengan tingkat kepercayaan 95% dan signifikan <math>p &lt; 0,05</math>. Sudah</p>	<p>30 tahun sebanyak 40%. Pendidikan terakhir SMA sebanyak 56,4% paritas multipara 33,3%. Bivariat Uji ini dilakukan dengan menggunakan program spss 17.0 for windows. Uji normalitas dengan ikan gabus <math>0,473 &gt; 0,05</math> sehingga menunjukkan data distribusi normal. Kelompok telur ayam dilakukan uji normalitas dengan <math>0,208 &gt; 0,05</math> sehingga dapat disimpulkan bahwa data antara ikan gabus dan telur ayam merupakan berdistribusi normal. Uji homogenitas dengan uji anova diperoleh nilai hitung <math>0,688 &gt; 0,05</math> sehingga dapat disimpulkan bahwa data homogen atau sama.</p> <p>Uji statistic Hasil uji statistic dengan independent sample T test diperoleh <math>p &lt; 0,000 &lt; 0,05</math> yang menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam penyembuhan luka Seksio Sesarea. Berdasarkan uji hipotesis dengan independent sample T test sebesar 13,60 dan standar deviasi 1,183 dengan intervensi ikan gabus. Hasil uji T test <math>p &lt; 0,000 &lt; 0,05</math>.</p>	<p>dengan ikan gabus dan telur ayam dapat dilakukan untuk proses penyembuhan luka operasi Seksio Sesarea.</p>
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			mendapatkan persetujuan kelayakan kode etik USU.		
--	--	--	--------------------------------------------------	--	--

## HASIL

Pada Jurnal pertama ditemukan hasil intervensi penyembuhan dengan ikan gabus dengan cepat sebanyak 82,4% sedangkan penyembuhan yang lambat sebanyak 17,6%. Kelompok control memiliki variasi juga penyembuhan cepat sebanyak 23,5% sedangkan yang lambat sebanyak 76,5%. Sesuai dengan hasil uji fisher exact test result with spearman correlation pada kasus mendapatkan hasil test p value  $0,002 < \alpha = 0,05$  yang berarti ikan gabus dapat diberikan untuk proses penyembuhan luka.<sup>9</sup>

Pada jurnal kedua dilakukan analisis univariat dengan pemberian intervensi pada hari ke 3 adalah 4,19, hari ke 7 adalah 2,25, hari ke 10 adalah 1,0, kelompok control hari ke 3 adalah 4,75, hari ke 7 adalah 3,69, hari ke 10 adalah 2,63 dan analisis bivariat penyembuhan luka sebelum kelompok control 4,75 dan kelompok intervensi 4,19. Penyembuhan luka setelah diberikan intervensi adalah untuk kelompok control 3,69 dan kelompok intervensi 2,25. Pada hasil uji u mann whitney yang artinya nilai  $p > \alpha$  yang artinya tidak ada perbedaan. Hasil uji u mann whitney kelompok control dan kelompok intervensi pada ikan gabus rebus yaitu  $p = 0,00$  dengan nilai signifikan  $< \alpha = 0,05$ , yang artinya terdapat perbedaan proses penyembuhan luka operasi Seksio Sesarea kelompok intervensi mempunyai penyembuhan luka yang lebih baik. Analisis pre post test kelompok control pre 4,75 dan post 2,63. Kelompok intervensi pre 4,19 dan post 1,00. Hasil Uji U-Mann Whitney diperoleh nilai p value=0,00,  $p < \alpha$  artinya bahwa ada perbedaan pada penyembuhan luka operasi Seksio Sesarea sebelum dan sesudah intervensi. Hasil uji U-Mann Whitney

diperoleh nilai p value=0,00 nilai tersebut  $p < \alpha$  artinya bahwa ada pengaruh ikan gabus rebus dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka operasi Seksio Sesarea.<sup>10</sup>

Pada Jurnal ke tiga diurutkan berdasarkan usia paling banyak 26-30 tahun sebanyak 40%. Pendidikan terakhir SMA sebanyak 56,4% paritas multipara 33,3%.

Uji normalitas dengan ikan  $0,473 > 0,05$  sehingga menunjukkan data distribusi normal.

Kelompok telur ayam dilakukan uji normalitas dengan  $0,208 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data antara ikan gabus dan telur ayam merupakan berdistribusi normal.

Berdasarkan uji hipotesis dengan independent sample T test sebesar pada ikan gabus Mean sebesar 13,60 dan standar deviasi 1,183 dengan intervensi ikan gabus. Hasil uji T test  $p < 0,05$ . Hal ini dapat menghasilkan proses penyembuhan luka operasi dengan cepat jika mengosumsi ikan gabus.<sup>8</sup>

## PEMBAHASAN

Proses penyembuhan luka yang dibutuhkan adalah protein. Protein yang sangat berfungsi untuk proses ini adalah albumin. Albumin adalah protein utama dengan konsentrasi paling tinggi dalam plasma darah yang terdiri dari asam amino dan ikatan sulfide. Albumin berperan untuk membentuk dan mempercepat pemulihan jaringan sel tubuh yang rusak.<sup>8</sup> Kadar normal albumin dalam tubuh berbeda sesuai dengan usia seseorang. Bagi orang dewasa kadar normal albumin sebanyak 3,8 – 5,1 gr/dl, pada kasus ini pasien masih kekurangan jumlah albumin yaitu sejumlah 2,19 pada tubuh, sehingga sesuai diberikan terapi albumin per oral dan meningkatkan nutrisi yang mengandung albumin.<sup>11</sup>

Ikan gabus merupakan salah satu jenis ikan yang kandungan utamanya adalah protein atau albuminnya yang cukup tinggi. Kandungan protein ikan gabus juga lebih tinggi daripada bahan pangan lainnya. Kandungan ikan gabus memiliki manfaat yang sangat tinggi untuk mempercepat penyembuhan luka jahitan post Seksio Sesarea. Pada penelitian ini yang mengonsumsi ikan gabus dinilai berdasarkan umur responden, karena umur responden berpengaruh kepada kemampuan menyadari kebutuhan pengobatannya. Pada penelitian pasien mengonsumsi ikan gabus per hari sebanyak 100-150 gram ikan dalam sehari. Sesuai dengan penelitian, bahwa penulis memberikan intervensi ikan gabus per hari sebanyak 100 gram.<sup>10,9</sup>

Proses pemasakan pada ikan gabus mempengaruhi jumlah albumin yang dikonsumsi. Protein albumin akan berkurang jika dipanaskan dengan suhu lebih dari 450C.<sup>12</sup> Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prof. DR. Dr. Nurpudji A. Taslim dari Universitas Hasanuddin, Makasar yang menunjukkan kadar albumin pasien di RS Wahidin Sudiro Husodo Makasar, meningkat setelah beberapa kali mengonsumsi ikan gabus. Pada RS Umum Dr. Saiful Anwar Malang dilakukan pengujian dengan hasil uji coba tersebut menunjukkan albumin dari kadar yang rendah (1,8 g/dl) menjadi normal kembali. Pada penelitian yang dilakukan di Universitas Hasanudin pemberian ekstrak ikan gabus selama 10-14 hari dapat meningkatkan kadar albumin darah 0,6-0,8 g/dl. Albumin merupakan protein yang paling banyak terkandung dalam plasma ikan gabus, sekitar 60 % dari total plasma, atau 3,5 sampai 5,5 g/dl<sup>10</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni & Kurniarum mempunyai perbedaan diantaranya efektivitas Ekstrak Ikan Gabus Dan Daun Binahong terhadap proses Penyembuhan Luka Operasi Seksio Sesarea Pada Ibu Nifas hasilnya yaitu nilai P value 0,013 ( $p < 0,05$ ), yang

artinya terdapat perbedaan efektivitas ekstrak ikan gabus dan daun binahong terhadap lama penyembuhan luka operasi Seksio Sesarea pada ibu nifas di BPM wilayah Kecamatan Tulung. Hasil penelitian menyatakan bahwa pemberian ikan gabus lebih cepat penyembuhannya dibandingkan dengan daun binahong.<sup>10</sup>

Asupan lain yang dapat mempengaruhi proses percepatan luka operasi Seksio Sesarea yaitu protein, vitamin dan mineral yang dapat membantu pembentukan jaringan baru pada luka. Salah satu nutrisi yang dapat membantu proses percepatan penyembuhan luka diantaranya zat protein yaitu daging, ayam, ikan, telur dan vitamin, buah-buahan dan sayuran sangat.<sup>13</sup>

Penyembuhan pada masing-masing individu sangat berbeda-beda. Fase pada proses penyembuhan luka diantaranya ada 4 yaitu fase inflamasi, fase proliferasi, fase destruksi, fase maturasi. Pada kasus pasien sedang mengalami fase proliferasi yaitu fase proliferasi yang ditandai dengan munculnya pembuluh darah baru sebagai hasil rekonstruksi, fase proliferasi terjadi dalam waktu 3-24 hari. Fase destruksi merupakan pembersihan terhadap jaringan mati yang mengalami devitalisasi dan bakteri oleh polimog dimana polimog untuk menghancurkan bakteri.<sup>8</sup>

Proses penyembuhan luka operasi Seksio Sesarea dapat dievaluasi dengan REEDA. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2020) di Rumah Sakit dr Soetomo yang menunjukkan bahwa hasil evaluasi dengan REEDA memberikan skala rendah yang artinya hasil skala REEDA dapat digunakan untuk proses penyembuhan luka operasi Seksio Sesarea.<sup>14</sup>

Pemberian terapi untuk kasus ini membutuhkan kolaborasi khususnya dengan siklus hidup wanita. Kolaborasi yang dilakukan pada kasus ini adalah dengan dokter SpOG. Asuhan

kolaborasi kasus-kasus patologi dan komplikasi maternal dan neonatal serta rujukan. Kasus ini masa nifas diberikan advis ampisilin, albumin, asam mefenamat dan omeprazole.<sup>15</sup>

Ampisilin berfungsi untuk mengobati infeksi.<sup>16</sup> Ampisilin disebut juga cefazolin. Pemberian antibiotic secara Intra Vena sangat efektif untuk pasien operasi dengan semua tipe pembedahan termasuk Seksio Sesarea. Pemberian antibiotic yang perlu dihindari adalah dengan antibiotic intravena drip. Penggunaan antibiotic dapat menurunkan morbiditas dengan prabedah atau post bedah RR0,45, 95% CI 0,40 to 0,51) dengan percobaan 56 kali.<sup>17</sup> Pada kasus Ny E pemberian antibiotic ampisilin sudah sesuai indikasi adalah infeksi.

Pada kasus pasien diberikan albumin oral saat terdeteksi infeksi pada luka operasi. Hal ini sesuai pada penelitian Jia Kui Sun (2015) mengatakan bahwa pada kasus bedah besar yang mempunyai trauma atau infeksi berisiko terjadi hipoalbumin. Hal ini disebabkan penurunan sintesis hepatic, peningkatan kebocoran pada kompartemen interstisial dan katabolisme persisten.<sup>18</sup> Hasil pada pemeriksaan terjadi penurunan kadar albumin pada tubuh sehingga pemberian terapi albumin pada pasien sesuai dengan kebutuhan pasien.

Jika pasien mengalami stress maka dalam proses penyembuhan luka butuh waktu diantaranya dapat memperlambat fase pada penyembuhan luka. Ibu yang mengalami stress menghasilkan *proinflammatory cytokines* yang rendah. *Proinflammatory cytokines* penting bagi awal fase penyembuhan luka untuk menghasilkan Interleukin 1 (IL-1 $\alpha$ ) dan IL-8 dan menghasilkan kortisol di saliva yang tinggi. Peningkatan kortisol dapat memperlambat penyembuhan luka.

Pada ibu yang mengalami stress pasca pembedahan dapat menstimulasi sistem saraf simpatik, sebagai mediasi terjadinya vasokonstriksi. Vasokonstriksi pada pembuluh darah

akan menurunkan persediaan darah perifer, sehingga terjadi kekurangan oksigen dan nutrien ke daerah luka, dan akhirnya terkombinasi pada kerentanan untuk infeksi pada daerah luka.<sup>19</sup>

Faktor lain yang dapat mempercepat penyembuhan luka operasi Seksio Sesarea adalah mobilisasi. Mobilisasi dini yang dilaksanakan oleh post partum Seksio Sesarea dapat melancarkan sirkulasi darah yaitu dapat melancarkan zat-zat yang dibutuhkan diantaranya oksigen, obat-obatan, gizi dan lainnya. Pada penelitian Ferinawati (2019) di RSU Avicenna Kab Bireuen 59,4% mengalami penyembuhan luka dengan baik dan cepat dengan melakukan mobilisasi dini.<sup>20</sup>

## SIMPULAN

Pada Kasus Ny E adalah memberikan intervensi ikan gabus yang memiliki kandungan asam amino yang sangat berguna dalam proses penyembuhan luka. Asam amino ini adalah protein paling tinggi yang dapat menggantikan sel pada perlukaan khususnya post Seksio Sesarea. Kadar normal pada albumin tubuh sebanyak 3,8 -5,1. Sedangkan albumin ini sangat berguna dalam proses penyembuhan luka. Sesuai dengan kasus dilakukan pemeriksaan albumin untuk mengetahui jumlah albumin dalam tubuh sehingga dapat memantau penyembuhan luka Seksio Sesarea. Pemberian terapi albumin ini dapat diberikan per oral dan nutrisi tambahan.

Pada kasus ini fase yang sedang dijalani dalam proses penyembuhan luka adalah fase proliferasi yang berjalan selama 3-24 hari. Pemberian antibiotic dan ikan gabus dapat meningkatkan dan mempercepat penyembuhan luka Seksio Sesarea walaupun mempunyai ke efektivitas yang berbeda. Pemberian pelayanan asuhan kebidanan yang diberikan sudah sesuai dengan materi dan kandungan yang dibutuhkan oleh pasien. Keadaan pasien yang stress dapat mempengaruhi proses penyembuhan

luka, sehingga perlu dukungan yang maksimal dari keluarga agar stress yang dialami pasien dapat berkurang dan fase penyembuhan luka sesuai.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Allah SWT dan orang tua serta dosen pengampu yang sudah membimbing. Semoga Jurnal ini dapat digunakan dan diaplikasikan dengan baik dan benar sesuai dengan kebutuhan.

#### DAFTAR RUJUKAN

1. Fraser D, Cooper M. Myles Buku Ajar Bidan. In: Karyuni PE, Subekti NB, Kurniangsih S, Yulia D, Mahendrawati N, Widiarti dwi, eds. 14th ed. EGC; 2011.
2. Cuninggham FG, Leveno KJ, Bloom SL, Hauth JC, Rouse DJ. Obstetri Williams. In: EGC; 2013.
3. Kementerian Kesehatan. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. (Hardhana B, Sibuea F, Widiyanti W, eds.). kementerian kesehatan RI; 2020. doi:10.5005/jp/books/11257\_5
4. Luh Putu N, Ayu G, Mahayati D, Made N, Kemenkes Denpasar P, Kebidanan J. Gambaran Persalinan Dengan Sectio Caesarea Di Instalasi Gawat Darurat Kebidanan Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar Tahun 2020. 2020;9(1):19-27. <http://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JIK>
5. Marlianna G. Pengetahuan ibu post partum dengan seksio sesarea tentang perawatan luka di rumah sakit tentara binjai. *J Kesehat Bukit Barisan*. 2019;III(6):23-31. [http://ejournal.akperkesdam-binjai.ac.id/index.php/Jur\\_Kes\\_Dam/article/view/73](http://ejournal.akperkesdam-binjai.ac.id/index.php/Jur_Kes_Dam/article/view/73)
6. Astuti S, Judistiani TD, Rahmiati L, Susanti AI. *Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui*. Erlangga; 2015.
7. Rahim WA, Rompas S, Kallo VD. Hubungan Antara Pengetahuan Perawatan Luka Pasca Bedah Sectio Caesarea (Sc) Dengan Tingkat Kemandirian Pasien Di Ruang Instalasi Rawat Inap Kebidanan Dan Kandungan Rumah Sakit Bhayangkara Manado. *J Keperawatan*. 2019;7(1). doi:10.35790/jkp.v7i1.22890
8. Zuiatna D, Pemiliana PD, Manggabarani S. Perbandingan Pemberian Ikan Gabus Dan Telur Ayam Terhadap Penyembuhan Luka Pasca Bedah Post Sectio Caesarea. *J Matern Kebidanan*. 2021;6(1):14-24.
9. Purba TJ, Manalu AB, Ariescha PAY, Yanti MD, Girsang R, Wahyuni ES. The Effect of Giving Gabus Fish on the Healing Process of Postoperative Sectio Caesarean. *ICHIMAT*. 2020;(Ichimat 2019):43-50. doi:10.5220/0009463200430050
10. Nurhikmah A, Widowati R, Kurniati D. Pengaruh Pemberian Ikan Gabus terhadap penyembuhan luka sectio caesarea pada ibu post partum di wilayah kerja puskesmas ciasem subang tahun 2020. *syntax idea*. 2020;2(May):8. doi:<https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v2i8.492>
11. Humas Sardjito. Mengenal Hipoalbumin. RSUP Dr Sardjito. Published 2019. Accessed November 16, 2021. <https://sardjito.co.id/2019/09/30/mengenal-hipoalbumin/>
12. Mustar. Studi Pembuatan Abon Ikan Gabus Sebagai Makanan Suplemen. Published online 2013. <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/8853/2/mustarg311-1500-1-13-musta-%29%201-2.pdf>
13. Madiyanti DA, Anggraeni S, Melinda A. Hubungan Asupan Protein Dengan Penyembuhan Luka Pada Pasien Post Op Sectio Caesarea (SC) di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Lampung Tahun 2016. *J Asuhan Ibu Anak*. 2018;3(6):1-9. <http://journal.stikes-aisyiahbandung.ac.id/index.php/jai/article/view/71>
14. Ernawati E, Amirah A, Sumartono C, Aditiawarman A. Comparison of Post-caesarean section wound healing methods based on reeda scal and platelet lymphocyte ratio. *Syst*

- Rev Pharm.* 2020;11(7):314-318.  
doi:10.31838/srp.2020.7.49
15. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia 320 Tahun 2020*. kementerian kesehatan RI; 2020.  
<https://www.ibi.or.id/download/?id=D20200724001&lang=en>
  16. Makanan PIONBPO dan. Ampisilin. Pusat Informasi Obat Nasional Badan Pengawas Obat dan Makanan. Published 2019. Accessed November 16, 2021.  
<http://pionas.pom.go.id/monografi/ampisilin>
  17. Hardiyanti R, Rosdiani, Kurniawati E, Sari RDP. Studi Perbandingan Efektivitas Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Sectio Caesarea di RSUD Dr . H . Abdul Moeloek Provinsi Lampung Comparative Study of The Antibiotic Used Effectiveness In Sectio Caesarea. *Arch Pharm Vol.* 2020;2(1):1-16.
  18. Sun JK, Sun F, Wang X, Yuan ST, Zheng SY, Mu XW. Risk factors and prognosis of hypoalbuminemia in surgical septic patients. *PeerJ.* 2015;2015(10).  
doi:10.7717/peerj.1267
  19. Mindasari Y, Yulifah R, Catur R. Hubungan Stress Ibu Pre-Operasi Seksio Sesarea Terhadap Penyembuhan Luka Operasi Sesarea Di Ruang Nifas Rumah Sakit Ben Mari Malang. *Nurs News (Meriden).* 2017;2(2):71-79.  
<https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/459/377>
  20. Ferinawati, Hartati R. Hubungan mobilisasi dini post sectio caesarea dengan penyembuhan luka operasi di RSUD Avicenna Kec Kota Juang Kab Bireuen. *J Healthc Technol Med.* 2019;5(2):2615-109.  
<http://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/477/214>